

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pelajaran Pancasila Kelas 3 SDN 1 Jambesari

¹Masri Rahayu, ²Andi Wibowo,

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹masrirahayu123@gmail.com ²andiwiwowou@niramalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siswa kelas tiga di SDN 1 Jambesari sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pengamatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan kemampuan mereka dalam mempresentasikan hasil proyek. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada tahap pra-siklus, yaitu 62,5%, siklus 1, yaitu 67,5%, dan siklus 2, yaitu 89,5%. Rasa tanggung jawab siswa menunjukkan perluasan peran mereka dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta menjalankan peran mereka. dan tanggung jawab mereka dalam belajar, serta mengambil tanggung jawab dalam mempresentasikan hasil proyek. Peningkatan ini terlihat dalam perubahan perilaku siswa, yang menjadi lebih proaktif, mandiri, dan kolaboratif. Selama proses belajar, kebiasaan siswa membaik dan menjadi lebih konsisten.

Kata Kunci: model *Problem Based Learning*, karakter bertanggung jawab, Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan unsur fundamental dalam pendidikan dasar, dimana salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah sikap untuk bertanggung jawab. Pancasila sebagai mata pelajaran yang sarat nilai-nilai sosial dan moral menjadi wadah strategis dalam membentuk karakter tersebut. Akan tetapi, realita pada pelaksanaannya menunjukkan masih rendah rasa tanggung siswa dalam menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti tidak menyelesaikan tugas individu dan kelompok, kurangnya berpartisipasi dalam diskusi, kurangnya memenuhi peran dan kewajiban dalam belajar dan menyajikan hasil proyek. Salah satu solusi yang dapat adopsi adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) PBL yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah sebagai sarana belajar. Dengan melibatkan siswa dalam situasi nyata dan menantang, model ini diyakini dapat mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka.

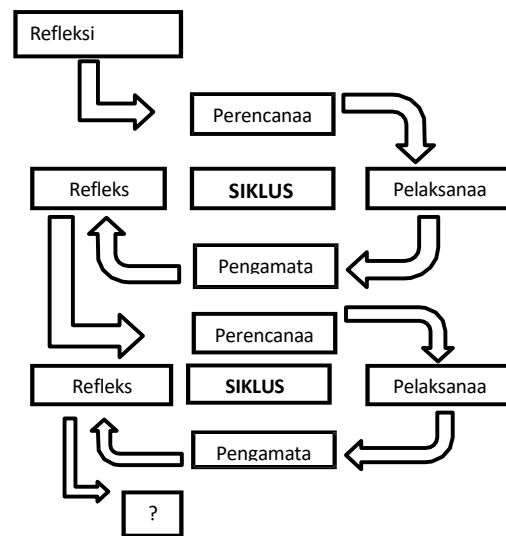
Pendidikan karakter bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam membentuk individu yang memiliki etika yang baik, integritas, dan

karakter mulia. Seperti yang kita ketahui, tanggung jawab merupakan karakteristik yang dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter yang menjadi pijakan utama bagi lembaga pendidikan adalah tanggung jawab. Sekolah tidak hanya memberikan ruang bagi pembentukan karakter, tetapi juga mengharuskan pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa guna mencetak generasi berpengetahuan serta mampu menjalankan perannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan angket yang dilaksanakan pada siswa di SDN 1 Jambesari, menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab pada siswa kelas 3 rata-rata masih belum terbentuk secara optimal. Hal ini teramati dari kurangnya karakter tanggung jawab siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah seperti mematuhi tata tertib. Indikator tanggung jawab siswa tercermin dari kesungguhan mereka dalam melaksanakan serta menyelesaikan setiap tugas pembelajaran yang diberikan dan saat siswa bagaimana siswa memenuhi kewajibannya di dalam pembelajaran.

Faktor penyebab rendahnya sikap tanggung jawab belajar yang dialami siswa biasanya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi perilaku siswa itu sendiri, sebagian berasal dari dalam diri para siswa sendiri dan sebagian dari lingkungan sekitar mereka. Aspek internal yang memengaruhi tanggung jawab siswa dalam belajar meliputi kurangnya minat, motivasi intrinsik, kesadaran diri, kemauan, dan komitmen yang lemah untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, serta interaksi dengan teman sebaya yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar, turut berperan signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab akademik siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Secara umum, terdapat empat tahap yang sering ditemui dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini saling terkait dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Studi tindakan kelas ini didefinisikan sebagai penelitian tindakan, dalam model penelitian Kemmis dan McTaggart, setiap komponen saling terintegrasi dalam satu siklus tindakan yang dilaksanakan selama satu sesi pembelajaran. Secara visual, tahap-tahap CAR ditampilkan dalam Gambar di bawah ini



Penelitian di SDN 1 Jambesari dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas tiga. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket penilaian karakter tanggung jawab siswa, dokumentasi dan lembar keterlaksanaan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 tahun 2024/2025 SDN 1 Jambesari kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Masa penelitian akan diselenggarakan pada semester kedua tahun akademik 2024/2025. Sesuai pada pendekatan dalam penelitian ini sebagai: Perencana, Pelaksana tindakan, Pengumpulan data, Penganalisis, Pelapor hasil penelitian dan wawancara.

C. Kajian Teori

1. Karakter Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu nilai karakter yang paling penting dan dioptimalkan pada anak usia sekolah dasar. Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran individu dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Di sekolah dasar, karakter tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui: Menyelesaikan tugas tepat waktu, Berpartisipasi aktif dalam diskusi, Memenuhi peran dan kewajiban dalam belajar, Menyajikan hasil proyek.

Penguatan karakter tanggung jawab sangat penting dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian siswa. Sifat tanggung jawab tidak terbatas pada apa yang harus dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik adalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan peraturan yang ditetapkan, diterapkan, dan diikuti oleh siswa di sekolah. Kata “taat” berasal dari kata “taat,” yang berarti mengikuti instruksi dan melaksanakan tugas secara sukarela. Ketika akhiran “-an” ditambahkan, menjadi “ketaatan,” yang berarti keinginan untuk melaksanakan tugas dengan tulus, bertanggung jawab, dan tanpa paksaan.

Di dalam kelas siswa juga bertanggung jawab menyelesaikan tugas individu dan kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi, Memenuhi peran dan kewajiban dalam belajar dan menyajikan hasil proyek. Dengan pemberian tanggung jawab tersebut siswa akan belajar cara menyelesaikannya sehingga penerapan model PBL akan menjadi terbiasa bagi siswa.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, penyebab rendahnya rasa tanggung jawab di kalangan anak-anak adalah karena guru lebih fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak. Sementara itu, penanaman rasa tanggung jawab dan kemandirian tidak dikembangkan dan mendapat sedikit perhatian. Jadi tujuan pembelajaran ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun secara aktif dan singkat, peneliti mengidentifikasi masalah rendahnya tanggung jawab siswa kelas 3 SDN 1 Jambesari, dan membatasi penelitiannya pada penggunaan PBL sebagai peningkatan karakter tanggung jawab. Nilai bertanggung jawab yang dimaksud oleh penulis adalah nilai yang terdapat pada siswa, yaitu sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban berdasarkan peraturan yang berlaku di sekolah. Berikut ini adalah penjelasan mengenai indikator Tanggung Jawab.

a. Menyelesaikan Tugas Individu dan Kelompok

Dalam model *problem based learning* (PBL), indikator tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas individu dan kelompok sesuai batas waktu merupakan landasan penting untuk kolaborasi yang sukses.

b. Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi dan Kegiatan Kelompok

Dalam model *problem based learning* (PBL), indikator tanggung jawab siswa dalam partisipasi aktif dalam diskusi belajar dibagi menjadi dua kategori: partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif meliputi mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan berdiskusi. secara aktif selama proses belajar. Partisipasi pasif merujuk pada mencatat dan duduk diam mendengarkan.

c. Memenuhi Peran dan Kewajiban dalam Belajar

Dalam model *Problem based learning* (PBL), sejauh mana siswa memenuhi peran dan tanggung jawab yang telah disepakati merupakan indikator utama dari kemampuan kolaboratif dan tanggung jawab individu mereka dalam kerja kelompok. Hal ini tidak hanya mencerminkan seberapa baik siswa memahami tugas mereka, tetapi juga komitmen dan inisiatif untuk melaksanakannya demi kesuksesan bersama.

d. Menyajikan Hasil Proyek

Dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), indikator tanggung jawab siswa dalam indikator tanggung jawab mencakup penyajian hasil proyek, yaitu mempresentasikan produk dalam bentuk

presentasi dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari siswa lain dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga interaktif untuk mendapatkan umpan balik. Siswa menerima umpan balik, kritik, atau saran dari guru dan teman dengan pikiran terbuka.

2. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan identifikasi masalah sebagai fokus utama untuk mencapai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan baru secara aktif melalui pencarian solusi terhadap permasalahan nyata. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mencari solusi, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah memiliki tujuan sebagai berikut: pembelajaran dapat dicapai secara konsisten, sehingga masalah yang diciptakan harus sesuai dengan kurikulum, disesuaikan dengan peralatan yang tersedia, dan menyajikan masalah secara realistis yang sesuai dengan fakta empiris di lingkungan mereka. Namun demikian, guru tetap diharapkan untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah yang relevan, aktual, dan realistis.

Langkah-langkah dalam PBL mencakup:

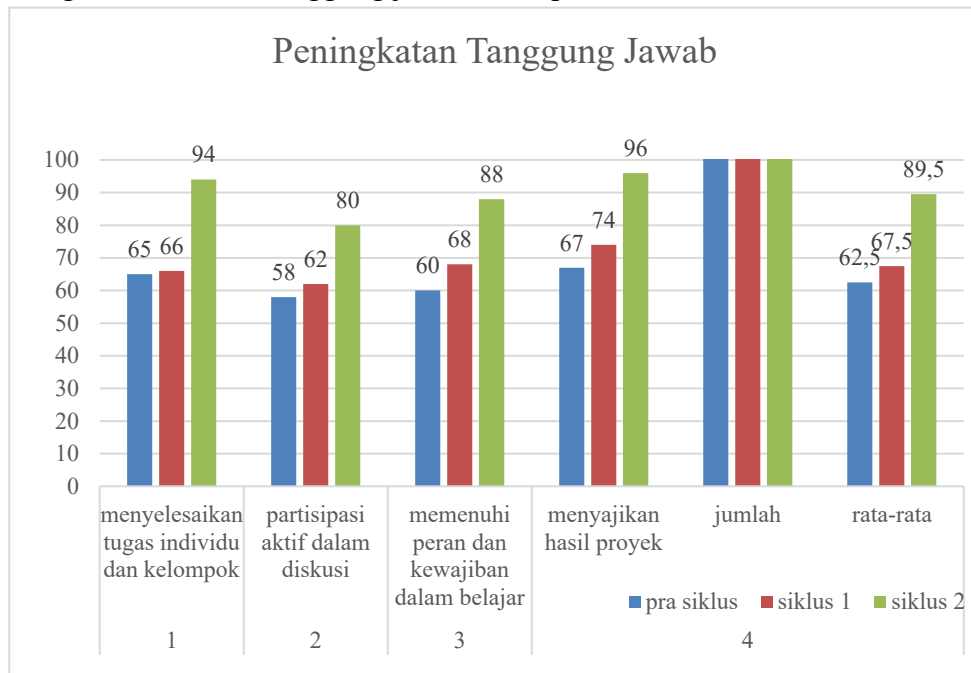
1. pengenalan awal terhadap masalah
2. Pengorganisasian siswa dalam kelompok
3. Penyelidikan individu dan kelompok
4. Pengembangan dan penyajian hasil kerja
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

PBL menuntut keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan menuntut ilmu, harus mengeksplorasi dan mengembangkan sendiri pemahamannya kepada materi pelajaran. Pembelajaran model PBL ini juga menuntut bagaimana siswa menyelesaikan tugas individu sesuai batas waktu, berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, peran dalam kelompok dan bertanggung jawab dalam menyajikan hasil proyek.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa kelas tiga mata pelajaran Pancasila. Berdasarkan serangkaian studi yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 1 Jambesari berjudul “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Karakter

Tanggung Jawab Siswa Kelas III di SDN 1 Jambesari,” dan berdasarkan data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis mengaitkan temuan penelitian. Semua data yang diperoleh oleh para peneliti sesuai dengan isu-isu yang menjadi fokus penelitian. Temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan dijelaskan dan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Indikator masalah yang diangkat oleh para peneliti dan hasil peningkatan karakter tanggung jawab ditampilkan dalam Gambar di bawah ini.



Hasil pra-siklus

Hasil pra siklus peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas serta objek dari penelitian yaitu siswa kelas 3 menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SDN 1 Jambesari masih belum optimal. Terlihat dari kurangnya kesiapan siswa manajemen waktu untuk menyelesaikan tugasnya, belum terbiasanya siswa dalam menyampaikan suatu pendapat dalam berdiskusi, kurangnya persiapan belajar siswa di dalam kelas dan keraguan peserta didik untuk menyajikan hasil kerja siswa di depan kelas.

No	indikator	pra siklus
1	Menyelesaikan tugas tepat waktu	65
2	Partisipasi aktif dalam diskusi	58
3	Memenuhi peran dan kewajiban	60
4	Menyajikan hasil proyek	70
	rata-rata	63.25

Hasil Siklus 1

Pada siklus I, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan PBL dengan menyajikan siswa pada masalah-masalah tanggung jawab di dalam

kelas. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan studi kasus mengenai masalah tanggung jawab di lingkungan sekolah, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, partisipasi dalam diskusi, memenuhi kewajiban belajar, dan menyajikan hasil proyek. Berikut Tabel hasil siklus 1

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	66	72	69
2.	Partisipasi aktif dalam diskusi	60	63	62
3.	Memenuhi peran dan kewajiban	67	70	69
4.	Menyajikan hasil proyek	70	77	74
	Rata-Rata	65.75	70.5	68.5

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan rasa tanggung jawab, tetapi mereka belum konsisten. Beberapa siswa masih pasif dan tidak sepenuhnya terlibat dalam pemecahan masalah kelompok, sementara yang lain menyadari masalah yang mereka hadapi, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, namun ada juga diantara mereka yang tidak mampu menyelesaikannya tepat waktu.

Hasil siklus 2

Pada siklus 2, perbaikan dilakukan dengan menambahkan simulasi, pemberian peran dalam kelompok, dan refleksi individu di akhir pembelajaran. Materi yang digunakan tetap terkait dengan tema tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berikut Tabel hasil siklus 2

No	Indikator	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-Rata
1.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	95	95	95
2.	Partisipasi aktif dalam diskusi	76	82	80
3.	Memenuhi peran dan kewajiban	84	91	86
4.	Menyajikan hasil proyek	94	99	81
	Rata-Rata	87.25	91.75	85,5

Hasil kegiatan belajar siswa siklus 2 selama dua pertemuan yaitu, perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 3 dan 4 sudah mencapai kategori baik dan tuntas.

Pada siklus 2, siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas individu dan kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan memenuhi peran dan kewajiban mereka dalam proses belajar, serta mempresentasikan hasil proyek. Bahan ajar dan aktivitas kelas berhasil menarik perhatian siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka, yang secara alami muncul karena kebiasaan pemecahan masalah yang sudah mereka miliki sebelum presentasi.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kelas 3 SDN 1 Jambesari kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang dapat disimpulkan, bahwasanya Implementasi *Problem Based Learning* ini efektif untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab siswa kelas 3 SDN 1 Jambesari dengan pencapaian pada siklus 1 menunjukkan

capaian nilai 67,5% dan siklus 2 menunjukkan nilai rerata 89% yang mampu dikatakan kategori baik. Pada pelajaran Pancasila Karakter tanggung jawab siswa diukur dari indikator menyelesaikan tugas individu dan kelompok, partisipasi aktif dalam diskusi, memenuhi peran dan kewajiban belajar dan kemampuan menyajikan hasil proyek, pada semua indikator tanggung jawab tersebut siswa mampu melaksanakannya dengan baik sehingga terjadi peningkatan di setiap siklus. Hasil keterlaksanaan pembelajaran siswa semakin baik dan konsisten di setiap pertemuan, hal ini diperlihatkan pada siklus 1 yang mencapai 97%, siklus 2 mencapai 100% dan rata-rata yang didapatkan adalah 99%.

F. Daftar Pustaka

- Amir, M. taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arismantoro. (2018). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Fidiawati, L. & Fitriani. (2021). *Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak*. Depdiknas (2023:79) Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
- Depdiknas. (2023). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eko Jaya.
- Hidayati, . (2015). *Penyelesaian tugas individu dan kelompok-tugas-tepat-waktu*, 9(3), 707-716.
- Koeswanti, H. D. (2018). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Permendikbud. no 46 tahun 2023. Tentang menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik.
- Ruminiati. 2017. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 105.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- KUSNANDAR, K. (2009). *USAHA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGEFEKTIFKAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA PTK Pembelajaran Matematika Kelas X SMK Muhammadiyah Sukolilo Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). nilai karakter tanggung jawab dalam sajak-sajak Subagio

Sastrowardoyo. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 183-193.

- Noviani, F., & Muthi, I. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok terhadap Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 272-283.
- Wati, D. S. (2020). Analisis Peran Guru dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran PPKN Materi Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab (Penelitian Kualitatif di Kelas V SD Negeri Tegalrejo No. 98 Tahun Ajaran 2020/2021).